

**Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat  
Terhadap Pendidikan Madrasah di MTs Tsabilut Taufiq****Fitriatun Musfiroh**

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Fitriatunmusfiroh0@gmail.com

**Maimunah**

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

alhafizza@gmail.com

**Asmariansi**

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

asmariansi530@gmail.com

**Abstrak**

Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk meningkatkan mutu layanan sekaligus membangun kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah di MTs Tsabilut Taufiq Parit Sidodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu penguatan mutu internal dan penguatan dukungan eksternal. Penguatan mutu internal dilakukan melalui pengembangan SDM guru, supervisi akademik, motivasi kerja, dan pembagian tugas yang jelas. Sementara itu, penguatan dukungan eksternal dilakukan melalui komunikasi dengan masyarakat, kerja sama dengan pihak luar, dan pembangunan hubungan sosial. Di tengah keterbatasan sarana-prasarana dan pendanaan, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan adaptif melalui pendekatan human-centered leadership untuk menjaga kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat masyarakat dipengaruhi oleh kualitas layanan pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah, dan kemampuan lembaga dalam membangun kepercayaan masyarakat. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan mutu internal dan kepemimpinan adaptif menjadi strategi penting dalam meningkatkan citra dan daya tarik madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Minat Masyarakat, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Adaptif

**Abstract**

Technological developments and globalization require educational institutions, including madrasah, to improve the quality of services while building public trust. This study aims to describe and analyze the strategy of madrasah heads in increasing public interest in madrasah education at MTs Tsabilut Taufiq Parit Sidodadi. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. The validity of the data is maintained through triangulation of sources and techniques, while data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the strategy of madrasah heads is carried out through two main paths, namely strengthening internal quality and strengthening external support. Strengthening internal quality is carried out through the development of teacher human resources, academic supervision, work motivation, and clear division of tasks. Meanwhile, strengthening external support is carried out through communication with the community, cooperation with external parties, and building social relations. In the midst of limited facilities and funding, madrasah heads implement adaptive leadership through a human-centered leadership approach to maintain the quality of learning. This study concludes that the increase in public interest is influenced by the quality of educational services, the leadership of madrasah heads, and the ability of institutions to build public trust. The implications of the study show that strengthening internal quality and adaptive leadership are important strategies in improving the image and attractiveness of madrasah.

Keywords: Madrasah Head Strategy, Community Interest, Quality Of Education, Adaptive Leadership

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan laju arus globalisasi saat ini turut membentuk mutu pendidikan sebagai ukuran fundamental daya saing suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tidak lagi sekadar menjawab kebutuhan lokal, melainkan menjadi prasyarat utama bagi suatu bangsa untuk mampu beradaptasi, bersaing, dan berkontribusi dalam konteks global. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek merancang Program Merdeka Belajar yang menekankan transformasi sistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Sukirno & Haryati, 2023). Tetapi, kebijakan makro yang bersifat visioner tersebut tidak akan menghasilkan perubahan nyata apabila tidak diikuti oleh implementasi yang efektif di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu keberhasilan perubahan. Sari et al. (2021) menegaskan bahwa sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki strategi yang mampu mendorong terwujudnya perubahan dan menghadirkan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan sekolah dipahami sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan efektivitas sekolah, yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, transformasi pendidikan pada level sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengelola perubahan secara terencana, sehingga kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi terimplementasi secara konkret dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pada saat yang sama, keberhasilan transformasi ini juga memiliki implikasi penting terhadap persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat minat masyarakat dalam memilih dan mendukung pendidikan madrasah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) menempati posisi yang strategis sekaligus kompleks dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan dengan karakteristik tersendiri, madrasah memiliki keunggulan khusus berupa penekanan yang lebih kuat pada pendidikan Islam dibandingkan dengan satuan pendidikan formal pada umumnya (Asdlori & Hermawan, 2021). Madrasah tidak hanya menjalankan fungsi transfer pengetahuan

sebagaimana sekolah umum, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi antara kurikulum umum dan nilai-nilai keislaman menjadikan madrasah sebagai institusi yang diharapkan mampu melahirkan lulusan yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, serta seimbang secara emosional (Purwanto & Zikriadi, 2025). Dengan karakteristik tersebut, lulusan madrasah idealnya tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial, keagamaan, dan kebangsaan. Harapan tersebut menempatkan madrasah sebagai pilihan pendidikan yang memiliki nilai tambah di mata masyarakat, sehingga strategi pengelolaan madrasah menjadi penting untuk memastikan daya tarik dan kepercayaan publik terhadap pendidikan madrasah.

Idealisme pembentukan profil lulusan madrasah tersebut kerap berhadapan dengan realitas lapangan yang tidak sederhana. Upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah masih menghadapi berbagai kendala struktural dan operasional yang bersifat fundamental. Murniyanto (2024) mengungkapkan bahwa persoalan krusial yang dihadapi madrasah meliputi keterbatasan anggaran, minimnya sarana dan prasarana pendidikan, serta rendahnya kualitas dan performa sebagian tenaga pendidik.

Tantangan tersebut semakin kompleks karena sistem pengelolaan madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang dituntut untuk terus adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara cita-cita pembentukan karakter peserta didik dan kemampuan riil madrasah dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Pada konteks sosial yang semakin kompetitif, keterbatasan tersebut juga berpotensi memengaruhi citra madrasah dan dapat berdampak pada minat masyarakat dalam memilih pendidikan madrasah sebagai jalur pendidikan bagi anak. Madrasah yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan zaman merupakan wujud nyata dari karakter ajaran Islam yang berkemajuan. Perkembangan zaman menuntut kemajuan dalam pola pendidikan serta cara berpikir umat. Dalam konteks tersebut, madrasah dituntut untuk terus berinovasi agar tetap berada di garis depan sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mencerdaskan dan memajukan umat (Rahman et al., 2023).

Keberhasilan madrasah tidak dapat semata-mata ditentukan oleh keberadaan kurikulum yang baik atau visi kelembagaan yang ideal. Lebih dari itu, dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan manajerial yang cakap untuk menjembatani keterbatasan sumber daya serta mengelola kompleksitas tantangan yang ada. Di samping memimpin jalannya pendidikan di sekolah, kepala madrasah turut mengemban peran dan fungsi kepemimpinan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan berlangsung dengan baik (Fransiska, 2020).

Kepala madrasah dituntut untuk mampu menerjemahkan visi pendidikan Islam ke dalam strategi pengelolaan yang realistis, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga tujuan mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak tetap dapat diwujudkan meskipun dalam kondisi yang serba terbatas. Strategi tersebut menjadi penting karena kualitas layanan pendidikan dan pengelolaan madrasah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi publik, kepercayaan orang tua, serta minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah. Kualitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh komponen organisasi. Islami (2024) menyampaikan bahwa kepala madrasah atau madrasah sebagai figur sentral tidak hanya bertugas merumuskan arah strategis lembaga, tetapi juga harus mampu merangkul seluruh warga sekolah dengan menghargai potensi, kompetensi, dan keterampilan unik yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan semacam ini menuntut kemampuan interpersonal, komunikasi yang efektif, serta kepekaan terhadap dinamika internal organisasi. Dalam konteks minat masyarakat, kualitas kepemimpinan ini menjadi relevan karena menentukan bagaimana madrasah membangun reputasi layanan, kultur kelembagaan, dan hubungan yang positif dengan lingkungan sosialnya.

Dalam praktiknya, kepemimpinan kepala madrasah tercermin melalui peran manajerial yang kuat dan berkelanjutan. Kepala madrasah memiliki pengaruh krusial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam membentuk budaya kerja, meningkatkan kinerja guru, serta mendorong tercapainya standar mutu pendidikan yang diharapkan. Wibowo et al. (2020) menegaskan bahwa peran kepala madrasah merupakan faktor

kunci dalam pertumbuhan dan pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu institusi secara berkelanjutan. Tanpa kepemimpinan yang efektif, berbagai program peningkatan mutu berisiko tidak berjalan optimal atau berhenti pada tataran administratif semata. Kondisi demikian bukan hanya berdampak pada mutu internal madrasah, tetapi juga dapat mengurangi daya tarik lembaga di mata masyarakat karena kualitas layanan pendidikan sering menjadi pertimbangan utama orang tua dalam menentukan pilihan sekolah anak.

Kepemimpinan yang inspiratif tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak ditopang oleh sistem tata kelola dan manajemen yang mumpuni. Melengkapi peran kepemimpinan tersebut, Setiyanti et al. (2025) menegaskan bahwa manajemen yang efektif merupakan kunci utama dalam menghadapi dinamika tantangan pendidikan saat ini. Manajemen yang terstruktur dan berbasis data memungkinkan sekolah atau madrasah untuk memetakan kebutuhan nyata, menetapkan prioritas program secara tepat, serta memastikan bahwa alokasi sumber daya dilakukan secara efisien dan akuntabel. Dengan demikian, kepemimpinan dan manajemen tidak dapat dipisahkan, melainkan harus berjalan secara sinergis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Sinergi ini juga berimplikasi pada kemampuan madrasah menampilkan kinerja yang meyakinkan kepada publik, sehingga dapat mendorong kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Penelitian Naim dan Faizah (2024) menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menarik minat calon peserta didik dilakukan melalui promosi sekolah, pembagian brosur, sosialisasi ke TK/RA, komunikasi lisan, serta program guru ramah anak di MIS Darul Iman Kota Palu. Penelitian tersebut menitikberatkan pada strategi promosi dan pemasaran pendidikan untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

Penelitian Amir et al. (2024) di MTs NU Putri 03 Buntet Pesantren Cirebon menemukan bahwa strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah dilakukan melalui strategi internal dan eksternal, seperti peningkatan kualitas guru, pengembangan fasilitas, promosi media sosial, dan kerja sama dengan lembaga lain. Penelitian ini lebih berfokus pada pembangunan citra sekolah sebagai upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya, penelitian Kamal et al. (2022) mengungkapkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat dilakukan melalui perencanaan strategis, peningkatan prestasi siswa, peningkatan layanan pendidikan, kerja sama internal-eksternal, serta evaluasi program secara berkala di MAN 1 Soppeng. Penelitian tersebut menekankan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi lembaga pendidikan.

Penelitian Zulfajri et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi dilakukan melalui peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, promosi berbasis media sosial, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada fungsi manajemen kepala madrasah dan penguatan citra pesantren.

Selain itu, Hasan et al. (2025) dalam penelitian studi literatur menjelaskan bahwa peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah dapat dilakukan melalui strategi kerja sama dengan masyarakat, penguatan program unggulan, promosi lembaga, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Namun, penelitian tersebut masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan implementasi strategi secara langsung di lapangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai strategi kepala madrasah umumnya berfokus pada aspek promosi lembaga, pembangunan citra sekolah, fungsi manajemen, dan peningkatan jumlah peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah dijalankan melalui kombinasi penguatan mutu internal dan penguatan dukungan eksternal dalam konteks madrasah perdesaan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti penerapan kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam menjaga kepercayaan masyarakat di tengah keterbatasan sumber daya lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut, khususnya pada konteks MTs Tsabilut Taufiq Parit Sidodadi.

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah menegaskan pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin strategis sekaligus manajer pendidikan. Keberhasilan madrasah dalam mewujudkan lulusan yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan kepemimpinan visioner dengan

sistem manajemen yang efektif. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi kepemimpinan dan manajerial kepala madrasah menjadi relevan dan krusial untuk memahami bagaimana madrasah dapat bertahan, berkembang, serta membangun daya tariknya di tengah persaingan lembaga pendidikan, sehingga minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang tepat.

Pemilihan MTs Tsabilut Taufiq sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan strategis yang menempatkannya sebagai subjek studi yang representatif. Sebagai lembaga pendidikan yang aktif, madrasah ini menyediakan konteks autentik untuk mengkaji penerapan strategi peningkatan mutu secara langsung di lapangan. Kompleksitas tantangan nyata yang ada di dalamnya berfungsi sebagai laboratorium hidup (*living lab*) yang ideal untuk menguji teori kepemimpinan strategis dalam menghadapi realitas pendidikan yang dinamis. Selain itu, aspek aksesibilitas dan jangkauan lokasi yang memadai menjadi pertimbangan pragmatis yang krusial untuk memastikan proses pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan secara mendalam, berkelanjutan, dan komprehensif. Dalam kerangka penelitian ini, konteks MTs Tsabilut Taufiq juga memungkinkan kajian yang lebih spesifik mengenai bagaimana strategi kepala madrasah berperan dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah.

Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah di MTs Tsabilut Taufiq ini memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mendalami kepemimpinan strategis pada tingkat lokal, tetapi juga diproyeksikan mampu menghasilkan model praktis yang reflektif bagi para pemangku kepentingan di madrasah lain. Secara lebih luas, temuan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengayaan khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, melalui basis data empiris yang kuat. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta menganalisis secara kritis strategi yang diterapkan kepala madrasah, termasuk membedah faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi implementasi peningkatan mutu serta penguatan daya tarik madrasah di mata masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis, melainkan pada upaya memahami makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam konteks alami. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ridwan (2011) dalam Robiyono et al. (2021), penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami melalui pengumpulan data pada latar belakang yang alamiah, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan data secara mendalam sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas empiris secara utuh dan tidak tereduksi oleh angka-angka statistik.

Melalui studi kasus penelitian ini diarahkan untuk menggali dan berfokus pada satu objek tertentu, yaitu MTs Tsabilut Taufiq Parit Sidodadi, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah, proses implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir dari strategi yang diterapkan, tetapi juga pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala dalam implementasinya. Metode ini dipandang relevan karena penelitian mengerucut pada objek dan kasus tertentu, yakni inovasi dan strategi peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap fenomena secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan guru dan untuk memperoleh informasi rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan secara lebih terbuka dan mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran di ruang kelas serta aktivitas di lingkungan madrasah lainnya

guna memperoleh gambaran faktual mengenai praktik manajerial dan pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengonfirmasi kesesuaian antara data hasil wawancara dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan tahunan madrasah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti, artikel jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teoretis serta memberikan landasan konseptual dalam menganalisis temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik ini, peneliti berupaya meminimalkan bias subjektivitas dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang membentuk suatu siklus interaktif. Mengacu pada pandangan (Sugiyono (2017) dalam Fatkhurohmah et al. (2024), analisis data kualitatif meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif pada bagian hasil dan pembahasan. Tahap penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan sebagai bentuk verifikasi dan interpretasi ilmiah terhadap hasil penelitian. Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar arah penelitian tetap selaras dengan realitas di lapangan. Selain itu, teori juga berfungsi

memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian serta menjadi dasar dalam membahas temuan penelitian (Rukminingsih et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

MTs Sabilut Taufiq Parit Sidodadi merupakan madrasah tsanawiyah swasta berbasis keagamaan Islam yang berdiri sejak 1990 dan berada di Parit Sidodadi, Desa Nusantara Jaya. Madrasah ini menunjukkan peran strategis pendidikan Islam dalam menyediakan akses pendidikan di wilayah perdesaan, terutama dalam penguatan pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter. Secara formal, madrasah memiliki legalitas melalui NSM 121214040038 dan NPSN 10499001, serta memperoleh akreditasi C pada 2018 yang menandakan pemenuhan standar minimum penyelenggaraan pendidikan, meskipun masih membutuhkan peningkatan mutu pada berbagai aspek.

Penyelenggaraan pendidikan mengacu pada Kurikulum Operasional Madrasah berbasis regulasi nasional, yang diarahkan untuk profesionalisme guru dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Orientasi pendidikan tidak hanya akademik, tetapi juga penguatan nilai keislaman yang membentuk peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Dalam konteks minat masyarakat, penguatan karakter dan identitas keislaman ini menjadi modal institusional yang dapat ditransformasikan kepala madrasah sebagai daya tarik dan pembeda madrasah di tengah pilihan sekolah lain.

Visi "Terwujudnya peserta didik yang unggul, terkemuka dalam keislaman, pengetahuan, dan kreativitas" dijabarkan ke dalam misi yang menekankan kualitas keagamaan, prestasi akademik dan nonakademik, kreativitas warga madrasah, optimalisasi ekstrakurikuler, serta peningkatan sarana dan prasarana. Visi-misi ini berfungsi sebagai basis narasi institusional yang dapat diaktualisasikan menjadi strategi peningkatan mutu layanan dan penguatan citra madrasah, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi serta minat masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah di MTs Sabilut Taufiq dilakukan melalui penguatan mutu internal dan penguatan dukungan eksternal.

Penguatan mutu internal dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia guru melalui pelatihan, motivasi kerja, supervisi akademik, serta pembagian tugas dan fungsi tenaga pendidik secara jelas. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pelayanan pendidikan yang lebih tertata sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.



**Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Tsabilut Taufiq**



**Gambar 2. Suasana pembelajaran di MTs Tsabilut Taufiq**

Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan strategi penguatan hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak eksternal guna memperoleh dukungan terhadap pengembangan

madrasah. Di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan adaptif dengan pendekatan human-centered leadership, seperti komunikasi intensif, solidaritas organisasi, dan pemberian motivasi kepada guru agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi formal dan nonformal berperan penting dalam meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan madrasah.

## **Pembahasan**

### **Strategi Kepala Madrasah dalam Menguatkan Mutu Internal sebagai Daya Tarik Eksternal**

Kepala madrasah menerapkan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, motivasi kerja, dan penciptaan iklim kerja kondusif. Pelatihan diwujudkan melalui program pengembangan kompetensi seperti pelatihan guru TIK, matematika, bahasa Indonesia, serta penyuluhan bahaya narkoba. Program ini memperluas wawasan guru dalam menghadapi tantangan sosial dan meningkatkan kapasitas pedagogik-profesional. Untuk menjaga dedikasi, kepala madrasah memberi motivasi melalui sertifikat penghargaan, bonus insentif, serta kesempatan pengembangan karir (misalnya pendidikan lanjutan profesi keguruan). Selain itu, iklim kerja kondusif dibangun dengan ruang kerja nyaman, suasana kerja positif, dan kebijakan yang memberi ruang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Strategi ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran (melalui kualitas guru) menjadi jalur utama memperkuat kepercayaan masyarakat, terutama ketika fasilitas fisik terbatas.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas fungsi manajemen (termasuk pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) berkontribusi pada mutu lembaga pendidikan (Amalia et al., 2024). Di sisi lain, penguatan SDM juga relevan dengan gagasan manajemen SDM yang adaptif sebagai prasyarat pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman (Nurkamilah & Makmur, 2025), serta penegasan bahwa kompetensi profesional guru menjadi penentu mutu terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas (Robiyono et al., 2021).

Kepala madrasah melakukan monitoring pembelajaran melalui observasi kelas langsung dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai supervisi akademik. Strategi ini berfungsi memastikan metode dan strategi pembelajaran yang

dikembangkan guru benar-benar diterapkan efektif di kelas. Seorang pendidik dituntut untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya, memiliki kompetensi mengajar sesuai bidang keahliannya, menunjukkan semangat yang tinggi, serta memiliki inisiatif dan kemauan yang kuat (Asha, 2020). Pengawasan pembelajaran yang konsisten memperkuat kualitas layanan pendidikan yang “terlihat” oleh peserta didik dan orang tua, sehingga berpotensi meningkatkan kepuasan serta membangun reputasi madrasah. Dalam kerangka manajemen mutu, pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting agar program tidak berhenti pada tataran administrative (Amalia et al., 2024), serta sistem pengawasan yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran, sehingga lembaga mampu beradaptasi terhadap perubahan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Zulfajri et al., 2024).

Kualitas kerja merupakan aspek penting bagi tenaga pendidik. Kemampuan komunikasi, inisiatif, serta motivasi kerja menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Seorang pendidik dituntut untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya, memiliki kompetensi mengajar sesuai bidang keahliannya, menunjukkan semangat yang tinggi, serta memiliki inisiatif dan kemauan yang kuat. Dalam konteks manajemen, tenaga pendidik dan kependidikan (PTK) yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta pengalaman kerja yang memadai menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam memilih madrasah sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya (Kadarisman & Zakariyah, 2024)

Dari sisi dokumentasi, pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) tenaga pendidik dan kependidikan telah disusun. Kejelasan peran ini menjadi strategi formal untuk menjaga keteraturan kerja organisasi, sekaligus mendukung konsistensi layanan. Dalam konteks strategi peningkatan minat masyarakat, kejelasan sistem kerja membantu madrasah tampil lebih tertata dan dapat dipercaya, karena mutu layanan sering dipersepsikan publik melalui keteraturan manajemen sekolah. Kerangka ini sejalan dengan kategori strategi formal dan nonformal yang dipaparkan Robiyono et al. (2021), di mana struktur formal menyediakan arah dan stabilitas organisasi.

### **Steategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Terbatas dan Menjaga Kepercayaan Masyarakat**

MTs Sabilut Taufiq berada di wilayah perdesaan dengan keterbatasan sumber daya (sarana, pendanaan, akses sumber belajar). Dalam kondisi ini,

kepala madrasah menjalankan kepemimpinan adaptif-kontekstual, tidak hanya sebagai pengelola administratif tetapi sebagai pengarah perubahan yang menetapkan prioritas realistis. Pola ini selaras dengan temuan bahwa keberhasilan perubahan di madrasah dipengaruhi strategi adaptif yang menyentuh kepemimpinan, partisipasi pemangku kepentingan, penguatan SDM, dan pemanfaatan data (Susanti et al., 2025). Kepemimpinan transformasional juga relevan karena berfungsi mendorong budaya organisasi terbuka pada inovasi, misalnya melalui iklim kerja kondusif, komunikasi terbuka, dan ruang inovasi pembelajaran meskipun fasilitas terbatas (Susanti et al., 2025).

Robiyono et al. (2021) membagi strategi kepala madrasah menjadi formal dan nonformal. Pada MTs Sabilut Taufiq, strategi nonformal tampak dominan sebagai respons atas keterbatasan sumber daya, dengan menekankan kepemimpinan berpusat manusia (*human-centered leadership*), solidaritas organisasi, komunikasi intensif, keterbukaan aspirasi, dan apresiasi kinerja. Pendekatan ini menjaga stabilitas emosional dan profesional guru, mencegah kejenuhan kerja, dan mempertahankan kualitas pembelajaran meski dukungan fasilitas belum memadai. Pola ini relevan dengan Nurlatifah dan Nafiana (2024) yang menegaskan kepala madrasah efektif tidak hanya sebagai manajer tetapi juga motivator dan inspirator, sehingga guru tetap berinovasi melalui media sederhana, strategi kreatif, atau kolaborasi antarguru.

Dominasi strategi nonformal juga perlu dilihat kritis, jika terlalu bergantung pada hubungan personal, pengelolaan mutu menjadi sulit diukur dan terdokumentasi. Karena itu, penguatan strategi formal seperti indikator kinerja, monitoring-evaluasi berbasis data, serta mekanisme tindak lanjut perlu mengimbangi strategi nonformal agar mutu lebih terarah dan berkelanjutan (Robiyono et al., 2021; Friyadi dan Sesmiarni, 2025; Iqbal, 2025).

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dan manajer yang dituntut memahami kondisi sosial budaya masyarakat di sekitarnya. Pemahaman ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik serta meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah melalui strategi dan program yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan (Hasan et al., 2025). Ketergantungan pada figur kepala madrasah berisiko bagi keberlanjutan ketika terjadi pergantian pimpinan. Karena itu, penguatan sistem organisasi menjadi kebutuhan agar strategi peningkatan mutu terinternalisasi dalam budaya kerja madrasah. Fitrah

(2017) dalam Ropiqoh & Hasibuan (2024) menegaskan keberhasilan peningkatan mutu didukung budaya gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas yang berkelanjutan, serta harapan bersama terhadap mutu. Kepala madrasah berperan sebagai administrator, supervisor, manajer, dan motivator; peran ini mengarah pada pembangunan sistem kerja, prosedur, pembagian tugas, pengawasan berkelanjutan, serta penguatan komitmen kolektif (Fitrah, 2017 dalam Ropiqoh dan Hasibuan, 2024). Dengan demikian, strategi kepemimpinan personal yang inspiratif perlu diintegrasikan menjadi sistem kelembagaan yang stabil.

### **Strategi Pengelolaan Keterbatasan Sarana dan Prasarana sebagai Penentu Persepsi Masyarakat terhadap Mutu Madrasah**

MTs Sabilut Taufiq memiliki lahan 1.820 m<sup>2</sup>, namun fasilitas fisik masih terbatas: satu ruang kepala madrasah, belum ada ruang tata usaha, laboratorium, dan perpustakaan representatif. Hasil penelitian menegaskan madrasah belum memiliki laboratorium, perpustakaan kurang layak, serta internet belum stabil. Keterbatasan ini berdampak langsung pada pembelajaran berbasis praktik, literasi, dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks minat masyarakat, fasilitas sering menjadi pertimbangan orang tua, sehingga keterbatasan ini perlu direspons melalui strategi pengelolaan dan optimalisasi agar persepsi publik tidak sepenuhnya didominasi kelemahan fasilitas. Keberadaan fasilitas madrasah menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fokus. Kondisi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa (Yusuf et al., 2024), da

Persoalan sarpras bukan hanya kelengkapan, tetapi pengelolaan dan optimalisasi. Awaludin et al. (2024) menegaskan manajemen sarpras merupakan bagian penting pengelolaan pendidikan; fasilitas yang terbatas sekalipun membutuhkan manajemen jelas dan dapat dipertanggungjawabkan agar pemanfaatan optimal. Selain itu, mutu sekolah sering tercermin dari program unggulan dan fasilitas yang menjadi daya tarik masyarakat (Hayudiyani et al., 2020). Karena itu, strategi kepala madrasah perlu menempatkan pengelolaan sarpras sebagai instrumen memperkuat mutu layanan, meski pemenuhannya bertahap.

Konteks perdesaan memengaruhi ketersediaan sumber daya. Purnamasari (2021) dalam Nabila et al. (2024) menyoroti keterbatasan infrastruktur di sekolah perdesaan dan terpencil,

didukung data BPS 2021 bahwa lebih dari 40% sekolah di daerah pedesaan dan terpencil belum memiliki fasilitas dasar memadai (perpustakaan, laboratorium, dan sarana pendukung lain). Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan capaian akademik peserta didik. Pada MTs Sabilut Taufiq, realitas tersebut menuntut strategi pengelolaan adaptif dan kontekstual agar pembelajaran tetap berjalan efektif meski sarpras terbatas.

### **Strategi Penguatan Relasi dengan Masyarakat dan Kemitraan Eksternal untuk Membangun Dukungan serta Kepercayaan Publik**

Pendanaan yang tersedia dinilai belum mencukupi untuk operasional dan pengembangan. Untuk mengatasi, kepala madrasah mencari dukungan donatur dan menjalin kerja sama eksternal sebagai alternatif sumber pendanaan guna melengkapi fasilitas. Dalam kerangka strategi peningkatan minat masyarakat, dukungan eksternal tidak hanya menambah sumber daya, tetapi juga berfungsi sebagai penguatan legitimasi sosial madrasah di mata publik.

Strategi hubungan masyarakat dengan melibatkan orang tua, komunitas lokal, dan pihak eksternal sejalan dengan pandangan bahwa humas merupakan elemen penting peningkatan mutu, terutama mendukung pembiayaan dan pengembangan sarpras (Setiyanti et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat masih terbatas dan belum berkelanjutan; kerja sama cenderung insidental dan respons kebutuhan mendesak, belum menjadi kemitraan jangka panjang yang terencana. Ini menguatkan gagasan bahwa peran stakeholder perlu terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan melalui hubungan simbiosis mutualistik yang berkelanjutan (Cahyono et al., 2023). Karena itu, strategi kemitraan perlu diarahkan pada mekanisme kerja sama yang jelas, komunikasi intensif, dan basis kepercayaan agar dukungan publik menjadi lebih stabil. Hubungan masyarakat dan madrasah dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan membangun relasi yang harmonis, memperoleh dukungan, serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat atau pihak eksternal terhadap lembaga pendidikan (Kamal et al., 2022).

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah MTs Sabilut Taufiq dalam meningkatkan minat masyarakat bekerja melalui dua jalur yang saling menguatkan: (1) penguatan mutu layanan internal sebagai sumber reputasi (SDM guru melalui

pelatihan–motivasi–iklim kerja, supervisi akademik, dan penguatan struktur kerja), serta (2) penguatan dukungan eksternal melalui kepemimpinan adaptif dan strategi hubungan masyarakat (jejaring donatur, kolaborasi stakeholder). Dalam perspektif manajemen mutu terpadu, temuan juga menunjukkan bahwa madrasah masih berada pada fase awal implementasi mutu yang belum sepenuhnya diikuti mekanisme pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan yang sistematis (Friyadi & Sesmiarni, 2025; Iqbal, 2025). Karena itu, strategi yang sudah berjalan (khususnya strategi nonformal yang kuat) perlu diimbangi penguatan sistem formal seperti monitoring berbasis indikator, dokumentasi pengembangan SDM, dan tindak lanjut evaluasi agar dampaknya lebih terukur dan berkelanjutan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan madrasah semakin meningkat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

MTs Tsabilut Taufiq Parit Sidodadi merupakan madrasah tsanawiyah swasta berbasis Islam yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu penguatan mutu internal dan penguatan dukungan eksternal. Penguatan mutu internal dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia guru, supervisi akademik, motivasi kerja, serta pembagian tugas yang jelas guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sementara itu, penguatan dukungan eksternal dilakukan melalui komunikasi dengan masyarakat, kerja sama dengan pihak luar, dan pembangunan hubungan sosial yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti laboratorium, perpustakaan, akses internet, dan pendanaan, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan adaptif melalui pendekatan human-centered leadership, komunikasi intensif, solidaritas organisasi, dan pemberian motivasi kepada guru agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh promosi lembaga, tetapi juga oleh kualitas layanan pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah, dan kemampuan lembaga dalam membangun kepercayaan masyarakat. Oleh karena

itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan mutu internal, kepemimpinan adaptif, dan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan citra dan daya tarik madrasah, khususnya pada madrasah dengan keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu madrasah dengan pendekatan studi kasus sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada beberapa madrasah di wilayah berbeda agar diperoleh perbandingan strategi kepemimpinan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh strategi kepala madrasah terhadap tingkat kepercayaan dan minat masyarakat secara lebih terukur dan mendalam.

#### Saran

Untuk meningkatkan minat masyarakat secara lebih berkelanjutan, kepala madrasah perlu menyeimbangkan kekuatan strategi nonformal dengan penguatan sistem formal, seperti penyusunan indikator kinerja, monitoring-evaluasi berbasis data, serta tindak lanjut yang terdokumentasi pada pengembangan SDM dan mutu pembelajaran. Madrasah juga perlu menyusun rencana pengembangan sarana-prasarana bertahap yang realistis disertai manajemen pemanfaatan fasilitas yang akuntabel agar persepsi publik tidak hanya berfokus pada keterbatasan fisik. Selain itu, strategi humas dan kemitraan perlu diarahkan menjadi kerja sama jangka panjang melalui komunikasi rutin, peran stakeholder yang jelas, dan program kolaboratif yang terencana (misalnya dukungan literasi, penguatan TIK, atau peningkatan fasilitas dasar), sehingga dukungan donatur dan partisipasi masyarakat lebih stabil. Dengan langkah tersebut, citra madrasah sebagai lembaga yang unggul dalam keislaman, pengetahuan, dan kreativitas dapat semakin kuat, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., Fadhila, & Purba, K. N. E. (2024). Analisis pengaruh fungsi manajemen terhadap efektivitas lembaga pendidikan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.492>
- Amir, F., Qonitah, I., & Nurhidayati, V. (2024).

Strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTS NU Putri 03 Bunte Pesantren Cirebon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 189–200.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7410>

- Asdlori, & Hermawan, M. . (2021). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Studi Transformasi Kelembagaan di MAN 1 Wonosobo dan MAN 2 Wonosobo* (K. Emha (ed.); 1st ed.). Penerbit Rizquna.
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah* (R. Rodin (ed.); 1st ed.). Azyan Mitra Media.
- Awaludin, A., Maryati, M., & Munafiah, N. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 226–232. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.469>
- Cahyono, I., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Manajemen strategi kerjasama dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 483–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1482>
- Fatkurohmah, Susiyani, R., Nurfaida, S., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Inovasi dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: studi kasus SDN Sampangan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5175–5184. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1078/714>
- Fransiska, J. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah* (Sumarto (ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Literasiologi.
- Friyadi, R., & Sesmiarni, Z. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. *ADIBA: Journal of Education*, 5(1), 48–58. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/993>
- Hasan, M., Anisah, S., & Hariyanti, R. A. M. (2025). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap madrasah. *Advances In Education*, 2(2), 702–712. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/265%0A>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>

- Iqbal, M. (2025). Penerapan total quality management (TQM) dalam mewujudkan pendidikan islam bermutu dan berdaya saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Islami, D. T. Al. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 112–126. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>
- Kadarisman, & Zakariyah. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat pada Madrasah Ibtidaiyyah Annibros I Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 38–47. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1854>
- Kamal, S. I. M., Qamar, S., & Chaerat, M. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.2.21-30.2022>
- Murniyanto. (2024). Problematika manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah Binduriang. *Pendidikan Guru*, 5(3), 120–132. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Nabila, P., Fadila Tinendung, H., Kurniasih, L., Tazkia Efendi, M., Hasibuan, T., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh kondisi geografis terhadap pendidikan dasar di Indonesia: Studi Literatur Pada Pendidikan SD/MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 193–201. <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/52>
- Naim, M., & Faizah, A. N. (2024). Strategi kepala madrasah dalam menarik minat calon peserta didik di MIS Darul Iman Kota Palu. *AL-TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.24239/tdb.v4i1.2915>
- Nurkamilah, I., & Makmur. (2025). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA – Alfatah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 636–653. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4964>
- Nurlatifah, S., & Nafiana, H. (2024). Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri Semen 02 Blitar. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.35457/prophetik.v1i1.4093>
- Purwanto, E., & Zikriadi. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan islam. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 626–636. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Rahman, A., Cholis, N., Prasetya, S. E., Khasanah, N. F., Arif, A., Adnan, Rubini, Agustini, Ni'mah, L., Kasma, Ningtyas, M. P., & Mujahada, K. S. (2023). *Reformasi Madrasah di Era Digital* (A. Rahman (ed.); 1st ed.). Komojoyo Press.
- Robiyono, Arafat, Y., & Arif Setiawan, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 582–593. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/989>
- Ropiqoh, S., & Hasibuan, Z. E. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Natal. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 319–332. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.571>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (M. Syaifuddin S (ed.); 1st ed.). Erhaka Utama.
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran kepemimpinan kepek dalam mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Setiyanti, W., Setyowati, E. S., & M, N. A. N. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan si sekolah menengah pertama. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 346–356. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.45011e>
- Sukirno, & Haryati, T. (2023). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 74–81. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23739>
- Susanti, D., Warlizasusi, J., Harahap, E. K., & Destriani. (2025). Manajemen perubahan di madrasah: strategi adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Muhammadiyah Rejang Lebong. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90–101. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1048>

- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>
- Yusuf, A. A., Sholikhun, M., & Wafirah, M. (2024). Manajemen Pemasaran pendidikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 682–697. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4609>
- Zulfajri, Darmansyah, R., & Andien. (2024). Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Satu Quran Jambi. *Ulin Nuha: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 21–31. <https://jurnal.iaima.ac.id/ulinnuha>